PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *TWO STAY TWO STRAY* (TSTS) UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS IV SD NEGERI 001 BAGAN KOTA BAGANSIAPIAPI

Desi Wahyuni, Syahrilfuddin, Zariul Antosa
desiwahyuni200@gmail.com, syahrilfuddin@yahoo.com, antosazariul@gmail.com
Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP
Universitas Riau

Abstract : *This research was motivated by the low student learning outcomes in mathematics. From the daily tests carried only 13 students who have mastery (52%) whereas those who did not complete 12 (48%) with KKM 65 While the average student learning outcomes is 64.0. The form of this research is a form of Classroom Action Research (CAR), which aims to improve the learning outcomes of mathematics with application of cooperative learning model TSTS the fourth grade students of SD Negeri 001 Bagansiapiapi Rokan Hilir with material fractions. The problem of this study are Is the application of cooperative learning model to improve learning outcomes TSTS math fourth grade students of SD Negeri 001 Bagansiapiapi Rokan Hilir. The subjects were fourth grade students of SD Negeri 001 Bagansiapiapi the number of students 25 people consisting of 13 male students and 12 female students. This study presents the results obtained by studying the occurrence of an increase in the number of students who reach the KKM. On the basis of scores of students who achieve a KKM 13 people (52%), daily tests first 14 people (58%) and the second daily test increased to 22 people (88%). The average increase learning outcomes of the basic score is 64.0, while the average of the first UH student learning outcomes increased to 78.4, the average of the second UH student learning outcomes also increased to 85.2. Analysis of the observation sheet activities of teachers and students on the application of cooperative learning model TSTS first cycle and second cycle. For all teachers at the first meeting of the percentage by 57% (2.28), the second meeting 78% (3.14), the third meeting of 82% (3.28) and the fourth meeting of 100% (4.0). For a student activity at the first meeting by 53% (2.14), at the second meeting by 75% (3.0), the third meeting of 82% (3.28) and the fourth meeting of 100% (4.0).*

Keyword : Cooperative Learning Model, Type Two Stay Two Stray (TSTS), Mathematics Learning Outcomes

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *TWO STAY TWO STRAY* (TSTS) UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS IV SD NEGERI 001 BAGAN KOTA BAGANSIAPIAPI

Desi Wahyuni, Syahrilfuddin, Zariul Antosa
desiwahyuni200@gmail.com, syahrilfuddin@yahoo.com, antosazariul@gmail.com
Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP
Universitas Riau

Abstrak: Penelitian ini dilatar belakangi oleh rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika. Dari ulangan harian yang dilakukan hanya 13 siswa yang mengalami ketuntasan (52%) sedangkan yang tidak tuntas 12 orang (48%) dengan KKM 65. Sedangkan rata-rata hasil belajar siswa yaitu 64,0. Bentuk penelitian ini adalah bentuk Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar matematika dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TSTS pada siswa kelas IV SD Negeri 001 Bagansiapiapi Kabupaten Rokan Hilir dengan materi pecahan. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Apakah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TSTS dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas IV SD Negeri 001 Bagansiapiapi Kabupaten Rokan Hilir. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV SD Negeri 001 Bagansiapiapi dengan jumlah siswa 25 orang yang terdiri dari 13 orang siswa laki-laki dan 12 orang siswa perempuan. Penelitian ini menyajikan hasil belajar yang diperoleh yaitu terjadinya peningkatan jumlah siswa yang mencapai KKM. Pada skor dasar siswa yang mencapai KKM 13 orang (52%), ulangan harian I 14 orang (58%) dan pada ulangan harian II meningkat menjadi 22 orang (88%). Terjadinya peningkatan rata-rata hasil belajar dari pada skor dasar yaitu 64,0, sedangkan pada UH I rata-rata hasil belajar siswa meningkat menjadi 78,4, pada UH II rata-rata hasil belajar siswa juga mengalami peningkatan menjadi 85,2. Analisis lembar pengamatan aktivitas guru dan siswa pada penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TSTS siklus I dan siklus II. Untuk aktivitas guru pada pertemuan pertama persentase sebesar 57% (2,28), pada pertemuan kedua 78% (3,14), pertemuan ketiga 82% (3,28) dan pertemuan keempat 100% (4,0). Untuk aktivitas siswa pada pertemuan pertama sebesar 53% (2,14), pada pertemuan kedua sebesar 75% (3,0), pertemuan ketiga 82% (3,28) dan pada pertemuan keempat 100% (4,0).

Kata Kunci: Kooperatif Tipe *Two Stay Two Stray* (TSTS), Hasil Belajar Matematika

PENDAHULUAN

Pendidikan mempunyai peranan penting bagi kelangsungan kehidupan manusia. Pembelajaran matematika menuntut guru agar mampu menciptakan orientasi membelajarkan siswa, sehingga paradigma *teacher centered* diubah menjadi *student centered.* Pembelajaran matematika diharapkan mampu membuat suasana belajar yang menyenangkan bagi siswa, sekaligus dapat menumbuhkan sikap sosial diantara sesama siswa.

Mengingat pentingnya penguasaan matematika di sekolah, maka guru harus pandai membaca situasi kelas agar suasana kelas dapat terlaksana dengan baik. Dengan suasana yang mendukung maka materi yang diberikan dapat dicerna dengan baik. Hal ini akan meningkatkan prestasi belajar siswa dan pencapaian KKM yang telah ditetapkan oleh sekolah. Berikut ini peneliti uraikan hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika. Dari ulangan harian yang dilakukan hanya 13 siswa yang mengalami ketuntasan (52%) sedangkan yang tidak tuntas 12 orang (48%) dengan KKM 65. Sedangkan rata-rata hasil belajar siswa yaitu 64,0.

Lie (2004) juga menyatakan bahwa pembelajaran kooperatif sering disebut sistem pengajaran gotong-royong. Melalui pembelajaran kooperatif, siswa akan bekerja bersama dalam kelompoknya, kemudian berdiskusi tentang suatu informasi, dan mengungkapkannya kepada kelompok lain. Salah satu tipe yang ada dalam model pembelajaran kooperatif adalah TSTS. Melalui model pembelajaran kooperatif tipe TSTS siswa dikondisikan aktif mempelajari bahan diskusi atau hal yang akan dilaporkan, karena setiap siswa memiliki peran dan tanggung jawab untuk mempelajari bahan tersebut bersama kelompok ketika menjadi tamu maupun tuan rumah. Dengan demikian, pengetahuan dan wawasan siswa berkembang.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti melaksanakan penelitian tindakan kelas dengan judul "Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* di kelas IV SD Negeri 001 Bagansiapiapi Kabupaten Rokan Hilir".

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah "Apakah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* dapat meningkatkan hasil belajar matematika di kelas IV SD Negeri 001 Bagansiapiapi Kabupaten Rokan Hilir. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas IV SD Negeri 001 Bagansiapiapi Kabupaten Rokan Hilir.

METODE PENELITIAN

Pelaksanaan penelitian dilakukan di kelas IV SD Negeri 001 Bagansiapiapi Kabupaten Rokan Hilir pada semester genap tahun ajaran 2013/ 2014. Bentuk penelitian ini adalah paenelitian tindakan kelas. Tindakan dalam penelitian ini adalah penerapan pembelajaran kooperatif tipe TSTS. Penelitian ini terdiri dari dua siklus. Tahapan-tahapan tersebut dapat dilihat pada tahapan berikut ini.

1. Tahap Perencanaan

Pada tahap ini peneliti menjelaskan tentang apa, mengapa, kapan, dimana, siapa dan bagaimana tindakan yang akan dilakukan untuk memperbaiki, meningkatkan kinerja atau pemilihan strategi pembelajaran. Perencanaan kegiatan dapat dilakukan dengan menyusun silabus, Rencana Pelaksana Pembelajaran (RPP), Lembar Kerja Siswa (LKS) dan mempersiapkan tes hasil belajar dan lembar pengamatan aktivitas siswa dan guru.

2. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap ini, guru mengimplementasikan apa-apa yang telah direncanakan. Kegiatan yang dilakukan guru atau peneliti dalam upaya memperbaiki atau meningkatkan mutu pembelajaran secara terstruktur.

3. Tahap Pengamatan

Pengamatan dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan. Pelaksanaan pengamatan dilakukan oleh guru dengan menggunakan lembar pengamatan, dan peneliti yang melaksanakan tindakan.

4. Tahap Refleksi

Data yang diperoleh dari hasil kegiatan observasi dan hasil belajar dianalisis dan hasilnya dijadikan sebagai bahan kajian pada kegiatan refleksi. Pada kegiatan refeksi akan ada pertanyaan yang dijadikan sebagai patokan keberhasilan, misalnya apakah hasil belajar siswa sudah menunjukan ketuntasan belajar siswa bagaimana respon siswa terhadap pembelajaran yang berlangsung. Dengan cara ini peneliti dapat melihat kekuatan dan kelemahan dari tindakan yang telah dilakukan. Hasil refleksi ini dapat dijadikan sebagai pedoman untuk merencanakan tindakan baru pada siklus yang kedua.

Untuk mengumpulkan data tentang aktivitas guru dan siswa digunakan teknik observasi. Pengamatan dilakukan dengan mengamati aktivitas guru dan aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung sesuai dengan sintak model pembelajaran kooperatif tipe TSTS untuk setiap kali pertemuan dengan mengisi lembar observasi yang telah disediakan dengan mengikuti petunjuk pada lembar pengamatan yang telah disiapkan. Pengamatan dilakukan oleh guru yang dianggap mampu melihat kelemahan atau kekeliruan dalam proses pelaksanaan pembelajaran dan dapat memberikan solusi perbaikan. Pengamatan ini bertujuan untuk melihat sejauh mana pelaksanaan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TSTS dapat menciptakan proses belajar aktif selama kegiatan belajar mengajar berlangsung. Sedangkan, pengumpulan data tentang hasil belajar siswa menggunakan teknik tes. Soal yang diberikan pada saat tes yaitu soal dalam bentuk isian untuk seluruh siswa. Tes dilakukan dengan alokasi waktu 2 x 35 menit pada materi pecahan.

Data yang telah dikumpulkan dianalisis secara deskriptif. Analisis deskriptif bertujuan untuk mendeskripsikan data tentang hasil pengamatan dan hasil belajar matematika secara individu pada kelas yang mengikuti penerapan pembelajaran kooperatif tipe TSTS. Data hasil pengamatan dideskripsikan dalam bentuk narasi, sedangkan data skor hasil belajar dibandingkan dengan KKM yang ditetapkan sekolah yaitu 65.

1. Analisis Data Aktivitas Siswa dan Guru

Analisis data siswa dan guru adalah hasil pengamatan selama proses pembelajaran dengan melihat kesesuaian antara rencana dengan tindakan. pelaksanaan dikatakan sesuai jika semua aktivitas guru dan siswa pada pemebelajaran kooperatif tipe TSTS yang tertuang dalam rencana pembelajaran terlaksana dengan semestinya. Pengamatan terhadap aktivitas guru selama proses pembelajaran dilakukan lembar pengamatan aktivitas guru dan siswa yang sudah disepakati antara guru dan pengamat. Pengamat dapat menggunakan teknik-teknik tertentu untuk merekam jalannya perbaikan sehingga dapat mengkontruksikan pelajaran yang berlangsung. Setiap langkah yang dilakukan oleh guru dan siswa dapat dicatat dalam lembar pengamatan yang sudah disiapkan oleh guru (peneliti)

2. Analisis Data Hasil Belajar

Analisis data tentang hasil belajar siswa pada materi pokok pecahan dapat dilihat dengan membandingkan nilai skor dasar yang dimiliki siswa dan jumlah siswa yang mencapai KKM yang ditetapkan sekolah pada UH I dan UH II. Menurut Suyanto (1997) apabila skor hasil belajar siswa setelah tindakan lebih baik dari pada sebelum tindakan maka dapat dikatakan tindakan berhasil. Akan tetapi jika tidak ada perbedaannya dan bahkan tidak baik maka tindakan belum berhasil. Dengan kata lain, jika tindakan berhasil maka hasil belajar siswa meningkat. Berdasarkan kutipan di atas hasil belajar matematika siswa meningkat jika terdapat skor hasil belajar lebih baik setelah diberikan tindakan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Aktivitas Guru dan Siswa

Untuk melihat aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 1 Analisis Lembar Pengamatan Guru pada Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TSTS Siklus I dan II

No	Kegiatan Guru	Siklus I		Siklus II	
		Pertemuan ke		Pertemuan ke	
		I	II	I	II
1	Menyampaikan tujuan pembelajaran dan memotivasi siswa	2	3	3	4
2	Menyajikan informasi tentang materi dan langkah-langkah pembelajaran	2	3	4	4
3	Mengorganisasikan siswa dalam kelompok	2	3	3	4
4	Membimbing siswa berdiskusi dalam kelompoknya	3	3	4	4
5	Membimbing perwakilan kelompok mempresentasikan hasil kerja kelompoknya dan member penghargaan kelompok	3	4	4	4

6	Membimbing siswa menyimpulkan apa yang telah dipelajari	2	3	3	4
7	Memberikan latihan kepada siswa	2	3	4	4
	Jumlah skor	**16**	**22**	**23**	**28**
	Persentase (%)	**57**	**78**	**82**	**100**

Dari tabel terlihat bahwa secara umum aktivitas guru di siklus I dan II mengalami peningkatan. Dari jumlah skor, pada pertemuan pertama jumlah skor sebesar 16 pada pertemuan kedua 22, pada pertemuan ketiga 23 dan pertemuan keempat 28. Peningkatan jumlah skor tiap pertemuan adalah dari pertemuan pertama ke pertemuan kedua sebesar 6, dari pertemuan kedua ke pertemuan ketiga sebesar 1, dari pertemuan ketiga dan keempat sebesar 5.

Dari rata – rata, terlihat pada pertemuan pertama 2,28, pada pertemuan kedua 3,14, pada pertemuan ketiga 3,28, dan pertemuan keempat 4. Peningkatan rata-rata tiap pertemuan adalah dari pertemuan pertama ke pertemuan kedua sebesar 0,96, dari pertemuan kedua ke pertemuan ketiga sebesar 0,14, dan dari pertemuan ketiga ke pertemuan keempat sebesar 0,72.

Sedangkan persentase, terlihat pada pertemuan pertama persentase sebesar 57 %, pada pertemuan kedua 78%, pertemuan ketiga 82 % dan pertemuan keempat 100 %. Peningkatan persentase pertemuan adalah dari pertemuan pertama ke pertemuan kedua sebesar 21 %, dari pertemuan kedua ke pertemuan ketiga 4 % dan pertemuan ketiga ke pertemuan keempat 18 %.

Dari tabel 1 Disimpulkan bahwa observasi aktivitas guru dari siklus I ke siklus II meningkat. Peningkatan aktivitas guru ini juga dapat dilihat pada grafik di bawah ini:

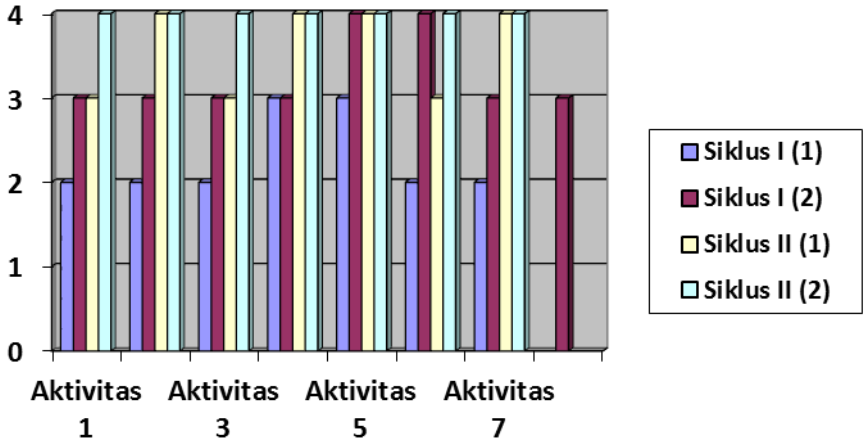

Grafik 1. Analisis Lembar Pengamatan Guru pada Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TSTS Siklus I dan II

Tabel 2 Analisis Lembar Pengamatan Siswa pada Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TSTS Siklus I dan II

No	Kegiatan Siswa	Siklus I		Siklus II	
		Pertemuan ke		Pertemuan ke	
		I	II	I	II
1	Siswa bertanya	2	3	3	4
2	Siswa mengerjakan LKS secara individu	2	3	4	4
3	Siswa berpasangan dengan salah satu teman dalam kelompok dan berdiskusi dengan pasangannya mengenai tugas-tugas yang dikerjakan secara individu	2	3	3	4
4	Pasangan bertemu dalam satu kelompok untuk berdiskusi mengenai tugas-tugas yang telah dikerjakan	2	2	4	4
5	Siswa meminta bantuan guru	3	4	4	4
6	Siswa menjawab pertanyaan yang diberikan guru	2	3	3	4
7	Siswa menerima penghargaan	2	3	4	4
	Jumlah skor	**15**	**21**	**23**	**28**
	Persentase (%)	**53**	**75**	**82**	**100**

Dari tabel di atas terlihat bahwa secara umum aktivitas siswa di siklus I dan Siklus II mengalami peningkatan. Dari jumlah skor, terlihat pada pertemuan pertama jumlah skor sebesar 15, pada pertemuan kedua 21, pada pertemuan ketiga 23 dan pada pertemuan keempat 28. Peningkatan jumlah skor tiap pertemuan adalah dari pertemuan pertama ke pertemuan kedua sebesar 6, dari pertemuan kedua 7, dari pertemuan ketiga ke pertemuan keempat sebesar 8.

Dari rata – rata, terlihat pada pertemuan pertama 2,14, pada pertemuan kedua 3,0, pada pertemuan ketiga 3,28, dan pada pertemuan keempat 4. Peningkatan rata – rata tiap pertemuan adalah dari pertemuan pertama ke pertemuan kedua sebesar 0,8, dari pertemuan kedua ke pertemuan ketiga 0,28, dan pertemuan ketiga ke pertemuan keempat sebesar 0,72.

Sedangkan persentase, terlihat pada pertemuan pertama sebesar 53%, pada pertemuan kedua sebesar 75%, pertemuan ketiga 82% dan pada pertemuan keempat 100%. Peningkatan persentase pertemuan adalah dari pertemuan pertama ke pertemuan kedua sebesar 22%, dari pertemuan kedua ke pertemuan ketiga sebesar 7%, dan dari pertemuan ketiga ke pertemuan keempat sebesar 18%.

Dari tabel disimpulkan bahwa observasi aktivitas siswa dari siklus I ke siklus II meningkat. Peningkatan aktivitas siswa ini juga dapat dilihat pada grafik dibawah ini:

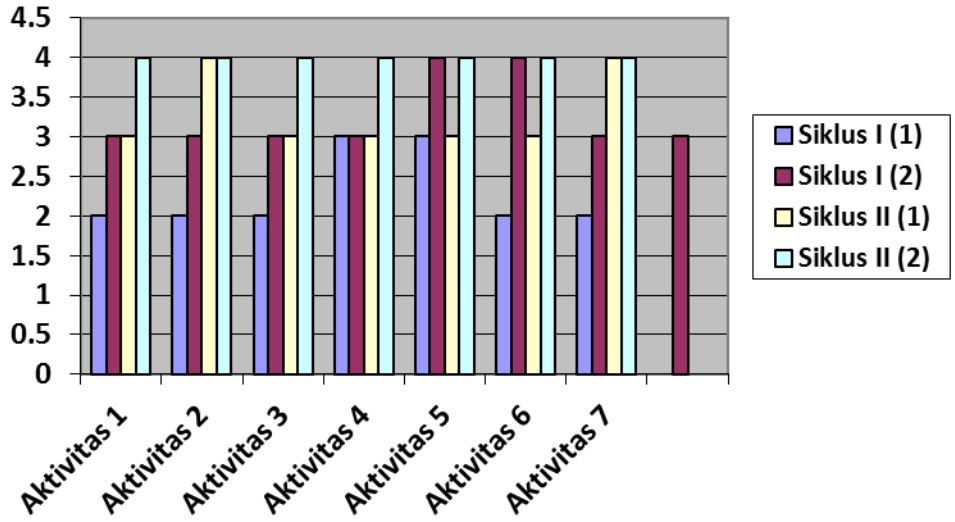

Grafik 2. Analisis Lembar Pengamatan Guru pada Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TSTS Siklus I dan II

2. Nilai Perkembangan Siswa dan Penghargaan Kelompok

Dari nilai perkembangan siswa pada siklus I diperoleh dari selisih skor dasar dengan nilai ulangan Harian I. nilai perkembangan pada siklus II diperoleh dari selisih nilai ulangan harian I sebagai skor dasar pada siklus II dengan nilai ulangan harian II. Presentase sumbangan nilai perkembangan siswa pada masing-masing siklus dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 3 Nilai Perkembangan Siswa Pada Siklus I dan II

Nilai Perkembangan	Siklus I		Siklus II	
	Jumlah	Persentase	Jumlah	Persentase
5	0	0%	5	20%
10	0	0%	10	40%
20	6	24%	2	8%
30	19	76%	8	32%

Berdasarkan tabel di atas, jika dibandingkan banyaknya kelompok dengan nilai perkembangan 0, 10, 20 dan 30 pada ulangan harian satu berturut-turut 0, 0, 6 dan 19 dari pada nilai perkembangan yang diperoleh pada ulangan harian kedua yaitu 5, 10, 2 dan 8.

Dari nilai perkembangan yang diperoleh setiap individu akan disumbangkan terhadap kelompoknya, maka diperoleh penghargaan masing-masing kelompok sebagaimana tertera pada tabel berikut.

Tabel 4 Penghargaan yang Diperoleh Kelompok Siklus I dan Siklus II

Kelompok	Siklus I		Siklus II	
	Rata-rata kelompok	Penghargaan	Rata-rata kelompok	Penghargaan
I	28	Super	22	Hebat
II	27,5	Super	18,75	Hebat
III	27,5	Super	13,75	Hebat
IV	27,5	Super	17,5	Hebat
V	27,5	Super	20	Hebat
VI	27,5	Super	8,75	Baik

Jika dibandingkan banyaknya kelompok yang mendapat penghargaan super pada ulangan harian satu lebih banyak dari pada penghargaan super yang diperoleh pada ulangan harian kedua. Hal ini peneliti berpendapat bahwa penghargaan kelompok yang diperoleh pada ulangan harian satu berdasarkan skor dasar yang diperoleh dari ulangan harian sebelum tindakan. sama halnya dengan nilai perkembangan kelompok bahwa penghargaan yang diperoleh pada ulangan harian kedua berdasarkan skor dasar ulangan harian satu setelah tindakan yang tinggi sehingga nlai penghargaan jadi menurun.

3. Analisis Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM)

Peningkatan hasil belajar siswa pada siklus I dan II ini dilihat dari hasil belajar matematika siswa, dengan melihat jumlah siswa yang mencapai KKM pada skor dasar, Ulangan Harian I dan II. Adapun jumlah siswa yang mencapai KKM 65 dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 5 Analisis Ketercapaian Kriteria Ketuntasan Minimum Pada Skor Dasar, UH I dan UH II

	Skor Dasar	**UH I**	**UH II**
Jumlah siswa yang tuntas	13	14	22
% Jumlah siswa yang tuntas	52 %	56 %	88%

Berdasarkan tabel 5 terlihat bahwa jumlah siswa yang mencapai KKM mengalami peningkatan pada ulangan harian I dan II dari skor dasar. Hal tersebut menunjukkan bahwa analisis ketercapaian KKM setiap tahapnya mengalami peningkatan. Untuk melihat peningkatannya dapat dilihat pada grafik berikut:

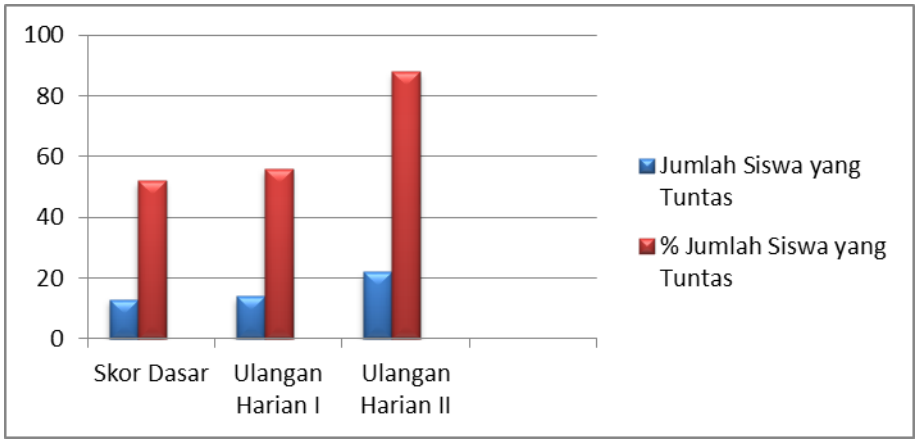

Grafik 3 Analisis Ketercapaian Kriteria Ketuntasan Minimum Pada Skor Dasar, UH I dan UH II

4. Analisis Rata-Rata Hasil Belajar Siswa

Adapun data rata-rata hasil belajar matematika siswa tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 6 Analisis Rata – rata Hasil Belajar Siswa Pada Skor Dasar, UH I dan UH II

Uraian	**Skor Dasar**	**UH I**	**UH II**
Jumlah rata – rata hasil belajar siswa	54,6	85,8	96,5

Berdasarkan tabel 6 tersebut terlihat bahwa jumlah siswa yang mencapai rata - rata hasil belajar matematika mengalami peningkatan pada ulangan harian I dan II dari skor dasar. Nilai rata– rata pada ulangan harian II meningkat dari pada ulangan harian I, rata-rata hasil belajar siswa pada skor dasar yaitu 54,6, sedangkan pada UH I rata-rata hasil belajar siswa meningkat menjadi 85,8, pada UH II rata-rata hasil belajar siswa juga mengalami peningkatan menjadi 96,5. Jadi terjadi peningkatan secara keseluruhan dari skor dasar ke UH II. Dengan memperhatikan pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa hipotesis tindakan yang diajukan dapat diterima kebenarannya. Dengan kata lain model pembelajaran kooperatif tipe TSTS dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas IV SD Negeri 001 Bagan Kota Kecamatan Bangko Kabupaten Rokan Hilir khususnya pada materi pokok pecahan.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *two stay two stray* (TSTS) untuk

meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas IV SD Negeri 001 Bagan Kota Bagansiapiapi. Hal ini terlihat dari:

1. Terjadinya peningkatan jumlah siswa yang mencapai KKM. Pada skor dasar siswa yang mencapai KKM 13 orang (52%), ulangan harian I 14 orang (56%) dan pada ulangan harian II meningkat menjadi 22 orang (88%).
2. Terjadinya peningkatan rata-rata hasil belajar dari pada skor dasar yaitu 54,6, sedangkan pada UH I rata-rata hasil belajar siswa meningkat menjadi 85,8, pada UH II rata-rata hasil belajar siswa juga mengalami peningkatan menjadi 96,5.
3. Analisis lembar pengamatan aktivitas guru dan siswa pada penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TSTS siklus I dan siklus II. Untuk aktivitas guru pada pertemuan pertama persentase sebesar 57% (2,28), pada pertemuan kedua 78% (3,14), pertemuan ketiga 82% (3,28) dan pertemuan keempat 100% (4,0). Untuk aktivitas siswa pada pertemuan pertama sebesar 53% (2,14), pada pertemuan kedua sebesar 75% (3,0), pertemuan ketiga 82% (3,28) dan pada pertemuan keempat 100% (4,0).

Berdasarkan hasil dan temuan penelitian, maka penelitian memberikan beberapa saran antara lain :

1. Bagi siswa, melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TSTS diharapkan dapat menimbulkan rasa senang/ gembira pada saat diberikan pengetahuan tentang matematika pada kelas IV SD Negeri 001 Bagansiapiapi Kabupaten Rokan Hilir.
2. Bagi guru, dapat menambah pengetahuan dan pengalaman guru agar dapat diterapkan di SD Negeri 001 Bagansiapiapi Kabupaten Rokan Hilir guna meningkatkan hasil belajar dalam pembelajaran Matematika siswa.
3. Bagi Sekolah, sebagai sumbangan pemikiran dalam usaha meningkatkan mutu pendidikan di SD Negeri 001 Bagansiapiapi Kabupaten Rokan Hilir dimasa yang akan datang serta meningkatkan kinerja sekolah melalui profesionalitas kompetensi guru.
4. Bagi peneliti, dapat memberikan informasi untuk penelitian selanjutnya dalam ruang lingkup materi yang berbeda dan kelas atau subjek yang berbeda

UCAPAN TERIMAKASIH

Pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan penghargaan, rasa hormat, dan ucapan trima kasih yang setulusnya kepada:

1. Prof. Dr. H. M. Nur Mustafa, M.Pd. selaku dekan FKIP Universitas Riau.
2. Drs. Zariul Antosa, M.Sn. selaku ketua jurusan Ilmu Pendidikan FKIP Universitas Riau.
3. Drs. H. Lazim. N, M.Pd sebagai Ketua Prodi PGSD Universitas Riau
4. Drs. H. Syahrilfuddin, M.Si. selaku pembimbing I yang telah banyak meluangkan waktunya demi terselesaikannya penelitian ini.
5. Drs. Zariul Antosa, M.Sn. selaku pembimbing II yang telah banyak meluangkan waktunya demi terselesaikannya penelitian ini
6. Bapak dan Ibu Dosen Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar serta karyawan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan yang telah membantu

penulis menimba ilmu selama kuliah dan menyelesaikan kewajiban-kewajiban penulis.

7. Rekan-rekan mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar kelompok belajar Bagansiapiapi yang telah memberi motivasi dan membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

DAFTAR PUSTAKA

Abdurrahman, 2002, *dalam Maryati 2009. Skripsi Penggunaan Metode Eksperimen Untuk Meningkatkan Hasil Belajar UPBJJ* Universitas Terbuka, Pekanbaru.

Depdiknas. 2006, *Kurikulum Pendidikan Dasar*, GBPP SD. Depdiknas Jakarta

Dimiyati, dkk, 2002 *Hasil Belajar Merupakan Hasil Dari Suatu Interaksi,* Usaha Nasional. Surabaya.

Herman, 1990. *Mengajar Belajar Matematika*. Jakarta; Depdikbud.

Ibrahim dkk, 2000. *Pembelajaran Kooperatif,* University Press, Surabaya.

Kunandar. 2007. *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Persiapan Menghadapi Sertifikasi Guru*. Jakarta PT. Raja Grafindo Persada

Lie. A., 2004, *Cooperative Learning-Memperaktikkan Cooperative Learning di Ruang-Ruang Kelas*, Grasindo, Jakarta

Ratumanan, 2002. *Belajar dan Pembelajaran*, UNESCA-University Perss, Surabaya

Sagala, 2005, *Konsep dan Makna Pembelajaran,* Alfabeta, Bandung

Sanjaya, 2007, *Strategi Pembelajaran-Berorientasi Standar Proses Pendidikan,* Kencana Prenada Media Group, Jakarta

Sardiman, 2006, interaksi dan hasil belajar mengajar. Jakarta. Raja wal, Pers

Slameto, 2003., *Belajar Dan Factor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, Rineka Cipta, Jakarta

Slavin, Robert E., 1995, *Cooperatif Learning Teori,Riset dan Praktis*. Bandung Nusa Media.

Sobel, Max & Maletsky, Evan M., 2004. *Mengajar Matematika.* Jakarta Erlangga

Sudjana, 2001. *Pengajaran Matematika Untuk Sekolah Menengah*. Rineka Cipta. Bandung

Sudjana, Nana, 2001, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar,* Sinar Barual Gesindo, Karya , Bandung.

Suhermi, 2005, *Strategi Pembelajaran Matematika,* Cendekia Insani, Pekanbaru.

Trianto, 2007, *Metode Penelitian Kuantitatif dan R&D*, Bandung : Alfabeta

Tukiran dkk, 2011, *Model-model Pembelajaran Inovatif*, Bandung : Alfabeta